SEJARAH PERISTIWA PKI DI DUSUN DJENGKOL DESA PLOSOKIDUL KEDIRI 1961-1966

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Sejarah

OLEH:
MOH. HERIS SETIAWAN
NPM: 12.1.01.02.0015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh:

MOH. HERIS SETIAWAN
NPM: 12.1.01.02.0015

Judul:

SEJARAH PERISTIWA PKI DI DUSUN DJENGKOL DESA PLOSO KIDUL KEDIRI 1961-1966

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian Skripsi

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Tanggal: 03 - 08 - 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. AGUS BUDIANTO, M.Pd	**Dr. ZAINAL AFANDI, M.Pd**
NIDN: 0022086508	NIDN: 0005076902

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh :

MOH. HERIS SETIAWAN

NPM: 12.1.01.02.0015

Judul :

SEJARAH PERISTIWA PKI DI DUSUN DJENGKOL DESA PLOSOKIDUL KEDIRI 1961-1966

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal : 15 - 08 - 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

PANITIA PENGUJI	TANDA TANGAN
1. Ketua : Drs. Agus Budianto, M.Pd	
2. Penguji 1 : Drs. Heru Budiono, M.Pd	
3. Penguji 2 : Dr. Zainal Afandi, M.Pd	

Mengetahui,
Dekan FKIP,

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN: 0716046202

iii

SEJARAH PERISTIWA PKI DI DUSUN DJENGKOL DESA PLOSOKIDUL KEDIRI 1961-1966

Moh. Heris Setiawan
NPM 12.1.01.02.0015
FKIP – Pendidikan Sejarah
mhsetyaone@gmail.com
Drs. Agus Budianto, M.Pd dan Dr. Zainal Afandi, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

MOH. HERIS SETIAWAN: Sejarah Peristiwa PKI di Dusun Djengkol Desa PlosoKidul Kediri 1961-1966, Skripsi, Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa perjalanan panjang PKI yang telah membawa dampak besar untuk sejarah di Indonesia khususnya di wilayah Kediri. Di Kediri terdapat salah satu daerah yang bernama Dusun Djengkol. Periode 1960 – 1970an adalah puncak ketenaran Djengkol, sekaligus namanya muncul seiring dengan sejarah kelam bangsa ini. Dalam peristiwa di Djengkol para anggota PKI melakukan sebuah aksi bersama BTI dan GERWANI untuk menguasai dan mengambil tanah perkebunan rakyat secara paksa.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses terbentuknya Partai Komunis Indonesia khususnya di Dusun Djengkol Desa Plosokidul Kediri? (2) Bagaimanakah latar belakang perlawanan PKI di Dusun Djengkol tahun 1961 ? (3) Bagaimanakah proses terjadinya peristiwa PKI di Dusun Djengkol Kediri?

Penelitian ini menggunakan dengan jenis penelitian sejarah (historis) serta pendekatan penelitian multidimensional.Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian historis antara lain: Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik Studi kepustakaan, wawancara dan Studi arsip (dokumen).

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: (1) Di Dusun Djengkol terdapat perkebunan Penataran Djengkol yang masuk dalam wilayah Pabrik Gula (PG) Pesantren Baru yang merupakan salah satu dari sekian PG yang ada di Kediri. Sekaligus di Djengkol terdapat peristiwa besar yaitu aksi demo besar-besaran dan aksi penembakan yang dilakukan oleh ABRI kepada PKI dan BTI. (2) Peristiwa Djengkol terjadi pada tanggal 3 dan 15 November 1961 merupakan aksi sepihak PKI yang mengerahkan anggota-anggotanya untuk merebut tanah perkebunan negara yang sedang ditertibkan. Aksi sepihak ini dipelopori oleh Barisan Tani Indonesia (BTI), Pemuda Rakyat, dan Gerakan Wanita Indonesia (GERWANI).

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pembanding (2) Saran bagi pemerintah dalam penulisan Buku Sejarah Nasional Indonesia, agar lebih obyektif lagi kaitannya dengan pembahasan Partai Komunis Indonesia.

Kata Kunci: PKI, Djengkol, PlosoKidul, 1961-1966

I. LATAR BELAKANG

Masih segar di ingatan kita dengan peristiwa 1965 yang begitu menggemparkan Negara Indonesia. Peristiwa tersebut terjadi pada tanggal 30 September menjelang 1 Oktober 1965. Yaitu dengan penculikan dan pembunuhan terhadap enam perwira tinggi Markas Besar Angkatan Darat (MBAD) dan seorang ajudan menteri pertahanan. Pemberitaan tentang penculikan dan pembunuhan tersebut dengan segera menyebar luas ke seluruh wilayah Indonesia. Sementara itu situasi dan kondisi sejak pagi hari tanggal 1 Oktober 1965 di Ibukota menjadi tegang dan serba tidak menentu. "Tampaknya hal ini merupakan bagian dari perpindahan kekuasaan terencana ke tangan sebuah Dewan Revolusi yang ditunjuk oleh sebuah Gerakan 30 September" (Peter Kasenda, 2014 : 208).

Ketujuh korban atau perwira tersebut merupakan para orang penting di pimpinan puncak Angkatan Darat. Mereka adalah Jendral AH. Nasution, Letnan Jendral (Letjen) Achmad Yani, Mayor Jendral (Mayjen) Suprapto, Mayjen S. Parman, Mayjen Harjono MT., Brigadir Jendral (Brigjen) DI. Pandjaitan, dan Brigjen sutoyo Siswomiharjo. Namun dalam penculikan tersebut terjadi kesalahan yang sangat fatal yaitu lolosnya sasaran utama yaitu Jendral AH. Nasution. Para penculik tersebut malah mengambil seorang ajudan Nasution yang mereka sangka sebagai Nasution yaitu Lettu Pierre Tendean.

Tujuan dari penculikan tersebut adalah menangkap para petinggi Angkatan Darat tersebut dalam keadaan hidup ataupun mati. Namun dalam penculikan tersebut terdapat peristiwa tragis yaitu anak bungsu dari Jendral AH. Nasution yaitu Ade Irma Nasution yang baru berusia lima tahun tertembak. Hingga keesokan harinya Ade Irma diberitakan telah meninggal dunia. Selanjutnya para keenam Jendral dan seorang Letnan tersebut dibawa ke suatu daerah yang sering disebut dengan Lubang Buaya. " Beberapa anak peluru menembus punggung Letjen Ahmad Yani berikut pecahan kaca tersebut, dan ia tewas di tempat. Para prajurit itu kemudian membawa pergi jenazahnya. (James Luhulima, 2007 : 71-77).

Aksi yang pertama dilakukan para anggota PKI terjadi pada tahun 1926/1927 ketika Indonesia belum merdeka dari Belanda. Namun dalam aksi tersebut berbeda dengan peristiwa-peristiwa sebelumnya yang lebih dikembangkan kearah revolusi yang bertujuan merebut kekuasaan Belanda dan digantikan dengan pemerintahan Partai Komunis. Dalam usahanya, partai ini didukung oleh dua orang pemimpin yang sangat ahli dan berpengalaman yaitu Alimin Prawirodirdjo

dan Musso. Pemberontakan tersebut pada dasarnya merupakan suatu tindakan putus asa daripada suatu percobaan yang dianggap merebut kekuasaan.

Setelah proklamasi kemerdekaan, tampaknya PKI ilegal mulai muncul kembali di seluruh wilayah Indonesia. Jika sebelumnya pada tahun 1926 salah satu tokoh utamanya yaitu Musso yang berada di Rusia kembali lagi ke Indonesia pada 11 Agustus 1948 dengan kekuatan terbarunya. Secara tidak langsung haluan politik PKI sangat berbeda dengan haluan politik lainnya. Perbedaan tersebut terlihat ketika awal pembentukan republik, sehingga gerakan ideologi ataupun partai ini sangat mewarnai proses perpolitikan di Indonesia. Hingga pada akhirnya aksi pemberontakan tersebut terjadi pada 18 September 1948 di Madiun.

Di Madiun, kota ketiga republik setelah Yogya dan Solo yang terletak strategis di persimpangan jalan lalu lintas, partai partai Front Demokrasi Rakyat (FDR) sejak awal Revolusi hampir selalu merupakan kekuatan yang paling kuat. Partai-partai ini bersandar pada serikat-serikat buruh yang kuat, dan juga mempunyai pengikut sangat banyak dari kalangan penduduk desa, yang sangat peka terhadap janji-janji tentang reformasi agraria. Pemuda Sosialis Indonesia (pesindo) kuat di wilayah ini, dan juga mempunyai kesatuan-kesatuan bersenjata yang sangat besar. Badan Kongres Pemuda Republik Indonesia (BKPRI) yang didominasi oleh Pesindo bermarkas besar di Madiun. Setelah kabinet Hatta tampil, posisi Pesindo yang dominan ini diberondong oleh PNI,GRR, DAN Masyumi yang paling mendapat sukses. Dalam kompetisi ini rencana rasionalisasi juga memainkan peran besar. Untuk itu Madiun akan dijadikan sebagai basis divisi TNI. Posisi laskar FDR yang kuat itu akan dipatahkan oleh rasinalisasi, sebagai ancang-ancang untuk sama sekali menyingkirkannya. Karena itu dalam bulan Mei 1948 protes keras dilancarkan terhadap rencana-rencana tersebut.

Aksi di Madiun tersebut lebih didasari oleh rasa kekecewaan terhadap para pemimpin Islam dan masalah ketentaraan. Para anggota PKI lebih menggunakan cara seperti agitasi dan provokasi terhadap musuhnya. Ternyata dengan cara seperti itu merupakan cara yang ampuh untuk mengalahkan para musuh-musuh dari PKI dengan mengandalkan semua elemen rakyat kalangan bawah. Hingga akhirnya peristiwa pemberontakan PKI di Madiun terjadi 18 September 1948. Namun berita pemberontakan tersebut baru di ketahui oleh pemerintah pada sore hari di Yogyakarta.

Daya tarik PKI dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan hal itu terbukti dengan kemenangannya dalam hasil pemilu yang dicapai 1955 maupun dalam pemilu

daerah 1957. " Strategi untuk mencari jalan melalui parlemen secara damai dalam rangka mencapai kekuasaan dengan cara membangun keanggotaan masa yang sangat besar sekarang ini begitu berhasil sehingga akan sulit bagi PKI untuk memikirkan jalan yang lain" (M.C. Ricklefs, 1991 : 374-375). Sementara itu keadaan ekonomi Indonesia ketika menjelang tahun 1960an mengalami kemunduran. Hubungan PKI dengan presiden semakin membaik sedangkan hubungan Angkatan Darat dengan presiden semakin memburuk. Pada pertengahan tahun 1965 keadaan politik dan ekonomi di Indonesia mengalami ketegangan.

Hingga pada akhirnya di Jawa Tengah dan Jawa Timur sekelompok pemuda anti komunis mulai melakukan pembunuhan terhadap orang-orang yang diduga simpatisan PKI. Kebanyakan dari mereka adalah para pemuda yang berasal dari organisai-organisasi Islam dan Kristen. Tindakan seperti itu dengan cepat menyebar keseluruh daerah Nusantara seperti Sumatra Utara. Namun setidaknya ada dua daerah yang ada di wilayah Jawa Timur yang mendapat sorotan besar dari peristiwa yang menggemparkan tersebut. Yaitu kawasan Kediri dan Jombang yang letaknya dekat dengan Ibukota Jawa Timur yaitu Surabaya. Untuk lebih jelasnya lagi penelitian ini akan kita fokuskan di daerah Kediri yaitu Dusun Djengkol Desa Ploso Kidul Kecamatan Plosoklaten.

Di daerah Kediri yang mendapat tekanan begitu besar yaitu di Dusun Djengkol Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Didusun Djengkol tersebut merupakan sebuah daerah yang mempunyai masa begitu besar. Dalam peristiwa di Djengkol tersebut para anggota PKI melakukan sebuah aksi secara bersamaan dengan masa Barisan TANI Indonesia (BTI) dan Gerakan Wanita Indonesia (GERWANI). Mereka melakukan aksi tersebut untuk menguasai dan mengambil tanah perkebunan dan tanah rakyat secara paksa, khususnya milik-milik orang Islam. Disekitar daerah tersebut banyak sekali lahan perkebunan yang digarap oleh buruh-buruh tani.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin meneliti dengan judul "Sejarah Peristiwa PKI di Dusun Djengkol Desa Ploso Kidul Kecamatan Plosoklaten Kediri 1961-1966".

II. METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penyusunan sebuah penelitian, maka peneliti akan menghadapi sebuah tahap atau fase pemilihan metode pelaksanaan penelitian. Sedikitnya ada lima macam metode atau pendekatan penelitian yang bisa dipilih oleh

seorang peneliti, di antaranya yaitu Historis, deskriptif, korelasional, eksperimental, dan kuasi-eksperimental. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Penelitian Historis (Sejarah)* , sebab tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa masa lampau.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Deskriptif Kualitatif* . Menurut Wibowo (2011:43), penelitian *Deskriptif Kualitatif* adalah penggambaran secara kualitatif (berdasarkan mutu, kebalikan dari kuantitatif = berdasarkan jumlah/banyak) fakta, data atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana melalui interprestasi yang tepat dan sistematis.

B. Kehadiran Peneliti

Didalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Sehingga fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Instrument lain yang peneliti gunakan adalah alat perekam, mencatat dan mendokumentasikan pada saat observasi atau penelitian. Disini peneliti berperan sebagai partisipan dan pengamat partisipan. Pada saat penelitian, subjek atau informan mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan penelitian dalam memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya surat keterangan dari Lembaga Penelitian UN PGRI Kediri.

C. Tahapan Penelitian

Berdasarkan pandangan para ahli diatas untuk mempermudah penelitian dan langkah yang perlu dijalankan guna mendapatkan hasil penelitian yang optimal maka prosedur penelitian ini dapat digambarkan dalan pembagian (skema) yang berisi langkah sistematis kegiatan ini dari awal (persiapan) sampai dengan pembuatan laporan hasil penelitian.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam hal ini tempat yang digunakan untuk penelitian adalah di area perkebunan Pabrik Gula (PG) Djengkol Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Di daerah tersebut merupakan tempat dimana peristiwa perlawanan PKI terjadi di sekitar daerah kediri.

Sekaligus di daerah tersebut merupakan salah satu tempat penyebaran dan perlawanan PKI yang cukup besar di daerah Kediri. Dalam hal ini lebih fokus pembahasan pada peristiwa PKI di area perkebunan Pabrik Gula Djengkol.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini waktu yang direncanakan adalah selama enam bulan dan telah ditetapkan oleh lembaga. Waktu yang ditentukan sejak disetujuinya judul penelitian ini, yaitu bulan April 2016 sampai bulan September 2016.

E. Sumber Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Peninggalan-peninggalan /sumber benda

Peninggalan-peninggalan/sumber benda yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, bangunan-bangunan bersejarah yang ada disekitar tempat penelitian yang tentunya mempunyai hubungan dengan peristiwa penelitian. Selain itu juga menggunakan rumah-rumah yang dulu dijadikan sebagai markas PKI yang ada disekitar area Pabrik Gula Djengkol. Juga tidak menutup kemungkinan peninggalan-peninggalan berupa fasilitas yang dulu digunakan seperti Bangunan Pabrik ataupun Gudang.

2. Sumber lisan primer

Sumber lisan primer yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kesaksian dari semua orang-orang yang terlibat dalam peristiwa PKI 1961-1966 di area Djengkol. Khususnya dalam hal ini adalah orang-orang yang pro dan kontra terhadap PKI dan lain-lain. Adapun sifat wawancara yang digunakan ialah wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan model wawancara bebas terpimpin, serta menggunakan panduan wawancara (*interview guide*). Panduan wawancara dalam hal ini berfungsi sebagai instrumen penelitian, sebagai pedoman terarah bagi peneliti dan informan untuk mengungkap persoalan.

3. Sumber lisan sekunder

Sumber lisan sekunder yang digunakan dalam penelian ini antara lain para keturunan yang terlibat dalam peristiwa PKI 1961-1966 di area Djengkol. Sekaligus tidak menutup kemungkinan juga narasumber yang mendukung lainnya.

4. Sumber tulisan primer

Sumber tulisan primer yang digunakan dalam penelitian ini antara lain buku-buku atau majalah tentang peristiwa PKI 1961-1966

khususnya Di area Djengkol Kediri. Sekaligus dokumen-dokumen penting yang membahas tentang peristiwa tersebut pada saat itu. Tidak menutup kemungkinan juga buku-buku tentang keadaan geografis maupun keadaan Djengkol ketika itu.

5. Sumber tulisan sekunder

Sumber tulisan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain buku-buku tentang sejarah peristiwa PKI pada tahun 1961-1966.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Heuristik. Pegumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka (*library research*), studi arsip, observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini studi kepustakaan dilakukan terhadap buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Terutama buku-buku sejarah yang terkait dengan peristiwa pemberontakan dan pembantaian PKI di sekitar tahun 1961-1966 yang ada di Indonesia umumnya dan area Djengkol pada khususnya yang dilakukan diberbagai perpustakaan. Studi arsip dilakukan terhadap buku-buku atau majalah tentang peristiwa pemberontakan dan pembantaian PKI 1961-1966. Studi arsip akan menghasilkan sumber tulisan primer. Adapun jenis observasi yang digunakan adalah tidak berstruktur yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman. Observasi dilakukan terhadap peninggalan-peninggalan atau sumber benda, antara lain bangunan-bangunan bersejarah yang ada disekitar tempat penelitian. Selain itu juga menggunakan rumah-rumah yang dulu dijadikan sebagai markas PKI yang ada disekitar area Pabrik Gula Djengkol. Juga tidak menutup kemungkinan peninggalan-peninggalan berupa fasilitas yang dulu digunakan seperti Bangunan Pabrik ataupun Gudang.

Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan terhadap sumber lisan primer maupun sumber lisan sekunder, antara lain kesaksian dari para orang yang terlibat dalam peristiwa PKI 1961-1966 di area perkebunan Pabrik Gula Djengkol.

G. Teknik Analisis Data

Langkah yang kedua dalam metodologi sejarah adalah Verifikasi atau kritik sumber. Verifikasi dilakukan untuk memperoleh keabsahan sumber. Verifikasi diperlukan untuk meneliti kembali data data atau laporan dari suatu peristiwa yang telah terjadi. Suatu

peristiwa sejarah memiliki data data yang tidak sedikit jumlahnya sehingga peneliti harus berhati-hati dalam mempelajari kembali data data yang diperoleh.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini terangkum dalam kegiatan interpretasi. Interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta (*facts*) atau bukti-bukti sejarah (*evidences*). Fakta-fakta atau bukti-bukti dan saksi-saksi sejarah itu tidak bisa berbicara sendiri mengenai apa yang disaksikannya dari realitas masa lampau. Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dengan beberapa teknik.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

Dukuh Simbar pada tahun awal tahun 1960 merupakan salah satu daerah yang mempunyai banyak penduduk dari kalangan petani maupun buruh pabrik. Sehingga mayoritas penduduknya tergabung dalam kelompok BTI dan Sarbupri yang merupakan naungan di bawah bendera PKI. Mereka melakukan berbagai aksi untuk menolak Undang-Undang Pokok Agraria atau UUPA yang telah di sahkan oleh pemerintah pada tahun 1960. Aksi penolakan tersebut mereka lakukan karena menurut mereka tanah yang mereka tempati di sekitar Dusun Djengkol atau perkebunan Pabrik Penataran Djengkol adalah milik mereka. Selain itu tanah tersebut juga telah lama mereka dirikan rumah-rumah sehingga menjadikan suatu perkampungan. Tanah tersebut telah lama mereka gunakan setelah agresi militer Belanda II. Sehingga para anggota BTI dan PKI tidak rela kalau tanah yang telah lama mereka tempati untuk dipindah ke daerah lain.

Sementara itu di pihak perkebunan Pabrik Penataran Djengkol yang ketika itu masih dibawah naungan PG Ngadirejo tidak tinggal diam. Sebenarnya pihak pabrik juga mengganti rugi semua kerugian dengan syarat mereka mau untuk dipindahkan ke daerah lain. Namun disisi lain para anggota PKI menghasut para masyarakat yang ada di Dukuh Simbar untuk tetap menempati tanah yang telah lama mereka huni. Sehingga hal tersebut menimbulkan ketegangan di antara masyarakat yang tergabung dalam PKI dan pihak perkebunan atau PG Ngadirejo. Bahkan PKI melakukan provokasi dengan menyebarkan isu-

isu yang tidak benar dan dapat menimbulkan ketegangan. Salah satu provokasinya yaitu dengan menyebarkan isu jika para masyarakat mau melakukan aksi penolakan terhadap pemerintah maka mereka akan mendapatkan bagian tanah yang ada di sekitar perkebunan Djengkol. Provokasi semacam itu tampaknya telah berhasil dilakukan PKI untuk menghasut semua orang.

1. Aksi Demo

Selama kurun waktu akhir 1960 sampai dengan awal 1961 para anggota PKI telah melakukan berbagai aksi demo untuk menolak aksi pemindahan lahan yang telah lama mereka gunakan. Para anggota BTI yang ada di Dusun Simbar dan Djengkol ketika mendapat banyak bantuan dari anggota-anggota BTI dari daerah Kediri seperti Papar, Kanigoro, Adan-adan untuk bergabung dan berkumpul menjadi satu di Dusun Simbar. Selain itu juga dari kota-kota lain di sekitar daerah Kediri seperti Lamongan, Nganjuk, dan Blitar bahkan ada juga dari Ngawi, Pekalongan, Ponorogo dan Tuban. Sehingga kekuatan mereka semakin lama menjadi sangat kuat dan bahkan tidak terkendali lagi karena melakukan beberapa aksi dengan kekerasan. Mereka anggota PKI berjenis kelamin laki-laki tergabung dalam BTI yang menaungi semua kaum petani yang ada di daerah perkebunan Djengkol. Sedangkan kaum perempuan tergabung dalam Gerakan Wanita Indonesia atau GERWANI. Sedangkan untuk pemuda-pemudi yang masuk anggota PKI tergabung dalam kelompok yang mereka namakan dengan Pemuda Rakyat (Mukari : 2016).

2. Peristiwa Penembakan

Peristiwa tersebut terjadi di Dusun Simbar yaitu area perkebuhan Penataran Djengkol sebelah timur. Dusun Simbar terbagi menjadi dua area yaitu Simbar Lor dan Simbar Kidul. Kedua wilayah ini dipisahkan oleh aliran sungai lahar yang membentang sejauh 50 meter lebih. Sehari sebelum peristiwa penembakan tersebut terjadi, di Dusun Simbar telah berkumpul banyak sekali para anggota PKI yang berasal dari berbagai daerah. Mereka berkumpul dengan tujuan untuk membantu orang-orang yang ada disekitar perkebunan Penataran Djengkol untuk memberikan dukungan kepada orang-orang disekitar Dusun Simbar. Selain itu mereka juga mempunyai tujuan

tersendiri yaitu ingin menguasai ladang perkebunan yang ada disekitar perkebunan Djengkol. Disisi lain pada saat itu juga adanya aksi provokasi dan isu-isu politik yang dilakukan oleh PKI. Salah satunya yaitu PKI memunculkan isu-isu disekitar perkebunan Djengkol bahwa siapa saja yang mau ikut serta dalam aksi penolakan pemindahan tersebut mereka akan mendapatkan tanah bagian. Hal tersebut secara langsung mendapat respon dari berbagai masyarakat baik itu negatif maupun positif. Mereka yang merespon positif secara langsung akan mendudung dengan aksi penolakan karena telah terhasut oleh isu-isu yang dilakukan oleh PKI. Namun mereka yang merespon negatif langsung menolaknya secara tegas.

B. Kesimpulan

Djengkol adalah salah satu nama dusun di Desa Plosokidul, Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Di Desa Plosokidul terbagi menjadi enam dusun yaitu Dusun Djengkol, Blendri, Lorejo, Legosari, Bogem, dan Simbar. Sebagian besar wilayah Dusun Djengkol adalah merupakan ladang persawahan tebu yang sangat luas.

Menjelang pertengahan tahun 1960-an, pada mulanya tanah di sekitar perkebunan Dusun Djengkol digarap oleh para buruh tani. Kemudian para buruh tani tersebut di hasut untuk bergabung menjadi anggota PKI. Mereka di hasut bahwa tanah yang digarap oleh para buruh tani adalah milik para buruh. Dengan cara seperti itu maka PKI mendapatkan jumlah masa yang begitu besar. Mayoritas tanah yang di ambil adalah milik para tuan tanah dan orang islam.

Selain itu, perististiwa Djengkol pada dasarnya adalah konflik antara pihak pabrik perkebunan Penataran Djengkol dengan para petani dan buruh pabrik dibawah naungan atau dukungan Partai Politik Indonesia (PKI). Tanah dan ladang di sekitar perkebunan Djengkol yang sebelumnya telah kosong dan menganggur karena peristiwa penghancuran pada masa Agresi Militer Belanda kemudian ditanami sejumlah tanaman pertanian seperti jagung dan tebu. Sekaligus mereka sudah bertahun-tahun menempati lahan tersebut secara serentak namun mereka tidak mempunyai sertifikat tanah kekuatan hukum.

Sehingga pada tahun 1961 telah terjadi peristiwa yang sering kita dengar dengan peristiwa Djengkol. Dalam peristiwa Djengkol sebenarnya ada dua peristiwa penting yang terjadi yaitu pertama peristiwa demo dalam skala besar-

besaran. Aksi demo tersebut dilakukan oleh BTI dan PKI sekaligus Gerwani dalam rangka menolak rencana pemindahan tanah yang dilakukan oleh pemerintah melalui pihak pabrik Penataran Djengkol. Peristiwa yang kedua yaitu penembakan atau pemberondongan yang terjadi di Dukuh Simbar dan mengakibatkan korban jiwa puluhan orang. Peristiwa yang pertama terjadi pada tanggal 3 Nopember 1961 dan peristiwa yang kedua pada tanggal 15 Nopember 1961. Peristiwa yang pertama yaitu sebuah aksi demo besar-besaran yang dilakukan oleh anggota BTI dan PKI. Sedangkan peristiwa yang kedua yaitu sebuah aksi penembakan atau berondongan senjata yang dilakukan oleh ABRI kepada massa BTI dan PKI ketika itu.

IV. DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

A.K. Pringgodigdo, 1986. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia.* Jakarta: Dian Rakyat

Anderson, Benedict RO'G dan Ruth T McVey.Kudeta 1 Oktober 1965.Yogyakarta:LKPSM-Syarikat

Crouch, Harlod. 1986. Militer dan Politik Indonesia. Jakarta : Sinar Harapan

Helius Sjamsuddin. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Kaligis, Retor A.W. 2014. Marhaen dan Wong Cilik. Tangerang: Marjin Kiri

Kasenda, Peter. 2010. Sukarno Muda. Depok: Komunitas Bambu.

Kasenda, Peter. 2012. Hari-Hari Terakhir Sukarno. Depok: Komunitas Bambu.

Kasenda, Peter. 2014. Sukarno Marxisme dan Leninisme. Depok: Komunitas Bambu.

Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Kutoyo, Sutrisno.1998.K.H. Achmad Dahlan dan Persyarikatan Muhammadiyah.

Jakarta:Balai Pustaka

Luhulima, James. 2007. Hari-Hari Terpanjang menjelang mundurnya Presiden Soeharto dan Beberapa peristiwa Terkait. Jakarta : Kompas.

Maxwel, John. 2001. Soe Hok Gie; Pergulatan Intelektual Muda Melawan Tirani. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.

Mintz, Jeanne S. 2002. Muhammad, Marx, Marhaen; Akan Sosialisme Indonesia. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Nasution, A.H.1984.Mmenuhi Panggilan Tugas (jilid 4).Masa Pancaroba Kedua.Jakarta:Gunung Agung

Nugroho Notosusanto. 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer, Suatu Pengalaman*. Jakarta: Yayasan Idayu.

Poeze, A. Harry.2011.Madiun 1948 PKI Bergerak.Jakarta:Obor

Ricklefs, M.C. 1991. Sejarah Indonesia Modern. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Saidi, Ridwan.1984.Pemuda Islam Dalam Dinamika Politik Bangsa 1925-1984.Jakarta:CV. Rajawali

Subhan Sd. 1996. Langkah Merah: Gerakan PKI 1950-1955. Yogyakarta: Bentang budaya.

Sulistyo, Hermawan.2011.Palu Arit di Ladang Tebu.Jakarta Selatan:Pensil-324

Soeharto dan Beberapa Peristiwa Terkait. Jakarta: Kompas

Soe Hok Gie, 1990. *Dibawah Lentera Merah Rowayat Sarekat Islam Semarang 1917-1920*. Jakarta: Frantz Fanon Foundation

Sugiyono, Prof. DR. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.

Sumarsono, 2007. *Dinamika Gerakan Kiri Kota Praja Semarang Tahun 1914-1926*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta

Suseno, Frans Magnis. 1999. Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Takashi Siraishi, 1997. *Zaman Bergerak Radikelisme Rakyat di Jawa 1912-1926*. Jakarta: Pustaka Utama Garfiti.

Wahyu Wibowo. 2011. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Penertbit Buku Kompas

Wardaya, T. Baskara.2009. Bung Karno Menggugat.Yogyakarta:Galangprees

Wellem, Frederiek Djara. 1954. Amir Sjarifoeddin: Pergumulan Imannya dalam Perjuangan Kemerdekaan. Jakarta: Sinar Harapan.

ONLINE :

Hartoto. 2009. *Penelitian Historis (Sejarah).* (Online), tersedia: http://www.penalaran-unm.org, diunduh 26 Juni 2016 15:10 WIB

Peristiwa Djengkol. 2016. (Online), tersedia: http://www.kediriraya.com, diunduh 26 Juni 2016 15.34 WIB

Djengkol: Dulu, Sekarang dan Esok. 2006. (Online), tersedia: http://www.bentangwaktu.com, diunduh 26 Juni 20167 16.14 WIB

WAWANCARA :

Wawancara dengan Mbah Mukari pada hari Selasa, 21 Juni 2016, pukul 09.41 WIB

Wawancara dengan Bapak Nur Hasan pada hari Senin, 20 Juni 2016, pukul 09.16 WIB

Wawancara dengan Mbah Sucipto pada hari Kamis, 30 Juni 2016, pukul 15.37 WIB

Wawancara dengan Mbah Misran pada hari Sabtu, 25 Juni 2016, pukul 11.35 WIB